RESUME MATERI MATA KULIAH PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah

Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dosen pengampu: Drs. H. Dah Saepullah, M.M.Pd

Disusun oleh:

M. Maolana Akbari

(2120210003)

Semester 6 – Kelas 6A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2024

PERTEMUAN KE-3

SABTU, 16 MARET 2024

1. Peran Kurikulum

Penjelasan mengenai peran-peran kurikulum dikemukakan dalam teori pendidikan progresif yang dikembangkan oleh tokoh seperti John Dewey, teori pendidikan kritis yang dikembangkan oleh Paulo Freire, serta konsep pendidikan holistik yang menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek individu dalam pendidikan. Teori-teori ini memberikan landasan bagi pemahaman tentang pentingnya kurikulum yang mencakup aspek sebagai berikut:

a. Peran Konservatif
   Memelihara nilai-nilai tradisional dan budaya yang dianggap penting dalam masyarakat.
b. Peran Kreatif
   Mendorong kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
c. Peran Kritis atau Evaluatif
   Memfasilitasi pengembangan kemampuan kritis dan evaluatif siswa agar mereka dapat menganalisis informasi dengan baik dan mengambil keputusan yang tepat, khususnya yang akan berpengaruh baik bagi keberlangsungan sosial bermasyarakat.

2. Fungsi Kurikulum

a. Sebagai pendidikan umum, mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.
b. Sebagai suplementasi, melayani peserta didik sesuai perbedaannya.
c. Sebagai eksplorasi, membantu menemukan dan mengembangkan minat serta bakat para peserta didik.
d. Sebagai keahlian, membantu mengarahkan minat serta bakat peserta didik.

3. Istilah Kurikulum

a. Manhaj

Dalam kultur tarbiyah pendidikan agama Islam, terdapat istilah *manhaj* yang jika diteliti lebih lanjut, maka definisi intinya sejalan dengan kurikulum di dunia pendidikan umum kontemporer.

b. Kurikulum Ideal

Merupakan gambaran ideal atau cita-cita dari hal yang seharusnya diajarkan dan dipelajari dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum ideal mencakup tujuan pendidikan yang luas dan komprehensif.

c. Kurikulum Aktual

Merupakan implementasi nyata dari kurikulum ideal dalam konteks pendidikan sehari-hari dalam jangka panjang. Kurikulum aktual mencakup rencana pembelajaran, materi pelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan dalam proses pendidikan.

d. Kurikulum Tersembunyi

Merupakan kurikulum yang terjadi namun tak terduga pada saat proses kurikulum ideal ke kurikulum aktual, pads umumnya berupa aspek-aspek non-akademis yang tidak secara eksplisit diajarkan dalam kurikulum formal, namun tetap memengaruhi pembentukan sikap, nilai, dan perilaku siswa. Kurikulum tersembunyi dapat mencakup norma sosial, nilai budaya, dan pembelajaran yang tidak terstruktur.

4. Tujuan Pendidikan

a. Tujuan Nasional

Merupakan tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas untuk mencapai visi pendidikan nasional. Landasannya ada pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3.

b. Tujuan Institusional

Merupakan tujuan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai misi dan visi pendidikan mereka. seperti pencapaian akademis, pengembangan karakter, dan persiapan siswa untuk kehidupan di masyarakat.

c. Tujuan Kurikuler

Merupakan tujuan yang terkait langsung dengan isi kurikulum yang diajarkan kepada siswa. Tujuan ini mencakup pembelajaran materi pelajaran, pengembangan keterampilan, dan pencapaian kompetensi tertentu sesuai dengan standar pendidikan.

d. Tujuan Instruksional

Merupakan tujuan yang berkaitan dengan proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Tujuan ini mencakup metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa.

PERTEMUAN KE-5

SABTU, 6 APRIL 2024

Prinsip Pengembangan Bahan Ajar (Silabus)

a. Ilmiah, teoretis dan sistematis dalam menyusunnya.
b. Memperhatikan kebutuhan siswa.
c. Bimbingan sistematis (sesuai konsep atau prinsip sistem)
d. Relevansi dan kesesuaian, yaitu harus berkaitan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
e. Konsistensi, yaitu keberlanjutan dan keselarasan antara berbagai komponen dalam bahan ajar atau silabus seperti keseragaman dalam penyajian materi, pendekatan pembelajaran, penilaian, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
f. Kecukupan, yaitu bahan ajar yang diajarkan memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar.
g. Aktual dan kontekstual, yaitu harus sesuai dengan situasi yang akan dihadapi siswa di dunia nyata.
h. Fleksibel, menyesuaikan pendekatan pembelajaran, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.
i. Menyeluruh, yaitu penyusunan materi pembelajaran yang mencakup berbagai aspek yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

PERTEMUAN KE-6

SABTU, 27 APRIL 2024

Model-Model Kurikulum

a. Kurikulum Akademik

   Model ini berfokus pada penguasaan materi akademik seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa, biasanya bersumber dari pengetahuan di masa lalu, juga dilengkapi dengan kemajuan teknologi di masa sekarang. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

b. Kurikulum Humanistik

   Model ini menekankan pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, termasuk aspek emosional, sosial, dan spiritual. Cenderung bersumber dari pemgalaman pribadi. Pendekatan ini memperhatikan kebutuhan dan kepentingan siswa sebagai individu, seperti pengarahan potensi, minat dan bakat.

c. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

   Model ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan sosial dan keadilan melalui pendidikan. Fokusnya adalah pada pemahaman masalah sosial dan upaya untuk merubah struktur sosial yang tidak adil.

d. Kurikulum Kompetensi

   Model ini menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar siap terjun ke dalam dunia kerja dengan kompetensi yang sesuai.

PERTEMUAN KE-7

SABTU, 4 MEI 2024

Ujian Tengah Semester

PERTEMUAN KE-8

SABTU, 11 MEI 2024

1. Pengertian Model Pengembangan Kurikulum

Model Pengembangan Kurikulum adalah pendekatan sistematis untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat memenuhi kebutuhan siswa, mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dan relevan dengan perkembangan zaman. Model ini melibatkan proses perencanaan yang matang, pengorganisasian materi pembelajaran, serta evaluasi terhadap efektivitas kurikulum yang telah dirancang.

2. Proses Kurikulum

a. Perencanaan Kurikulum

   Proses di mana kurikulum dirancang dengan menetapkan tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Perencanaan ini melibatkan identifikasi kebutuhan siswa, pengembangan struktur kurikulum, serta penentuan strategi pembelajaran yang efektif.

b. Implementasi Kurikulum

   Proses penerapan kurikulum yang telah dirancang ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Implementasi melibatkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengadopsi metode pengajaran yang sesuai, dan memfasilitasi proses belajar siswa sesuai dengan rencana kurikulum.

c. Evaluasi Kurikulum

   Proses penilaian terhadap efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data, analisis hasil belajar siswa, serta penyesuaian kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Model Pengembangan Kurikulum

a. Ralph W. Tyler

Salah satu model yang paling terkenal dalam bidang pendidikan. Terdiri dari empat pertanyaan pokok dalam merancang kurikulum, yaitu:

1) Apa tujuan pendidikan yang ingin dicapai?
2) Apa materi pembelajaran yang harus diajarkan?
3) Bagaimana cara mengajar materi tersebut?
4) Bagaimana cara mengevaluasi tercapainya tujuan pendidikan?

Dengan menjawab keempat pertanyaan tersebut, guru atau perancang kurikulum dapat merancang kurikulum yang efektif dan relevan.

b. David K. Wheeler

Model ini menekankan pada pendekatan yang berorientasi pada masalah, siswa diajak untuk memecahkan masalah dunia nyata melalui pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.

c. Hilda Taba

Model ini menekankan pada pendekatan siklus pengajaran yang melibatkan empat tahap: diagnosa, desain, implementasi, dan evaluasi. Guru berfokus untuk merancang kurikulum yang responsif akan kebutuhan siswa dan proses pembelajaran yang efektif.

4. Faktor Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

a. Riset dan Institusi Pendidikan Tinggi, pengetahuan yang terus berkembang turut memengaruhi konten materi dalam kurikulum.
b. Kemajuan IPTEK, yang mendukung evolusi kurikulum terutama dalam hal penggunaan alat dan media pembelajaran.
c. Masyarakat, kurikulum harus mampu merespons tuntutan dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat sekitar. Seperti dalam aspek keagamaan, khususnya Islam yang menjadi agama mayoritas penduduk di Indonesia.

PERTEMUAN KE-9

SABTU, 18 MEI 2024

1. **Hambatan dalam Pengembangan Kurikulum**
   a. Keterbatasan partisipasi guru, karena banyak guru yang kurang aktif dalam proses pengembangan kurikulum.
   b. Aspek finansial, karena pengembangan kurikulum memerlukan investasi yang signifikan.
   c. Divergensi persepsi, karena dapat menimbulkan pendapat yang beragam di kalangan yang berbeda.
   d. Keragaman sistem nilai, karena masyarakat memiliki beragam sistem nilai yang berbeda-beda.

2. **Prinsip Pengembangan Kurikulum**
   a. Fokus pada potensi siswa, perkembangan dan kebutuhan siswa.
   b. Memperhatikan keberagaman siswa dan lingkungan.
   c. Responsif terhadap perkembangan IPTEK yang dinamis.
   d. Relevan dengan kebutuhan masyarakat.
   e. Komprehensif dan istiqamah, memperhatikan semua aspek kompetensi.
   f. Belajar sepanjang hayat, sebagai tuntutan kewajiban bagi setiap Muslim, tanpa kenal usia.

PERTEMUAN KE-10

SABTU, 25 MEI 2024

Pihak-Pihak Terkait dengan Pengembangan Kurikulum

1. Guru dan peserta didik: perencana, pengelola, dan evaluator kurikulum.
2. Kepala sekolah: peran sebagai manajer yang memberikan ide-ide inovatif.
3. Komite sekolah: wadah aspirasi masyarakat pengembangan kurikulum.
4. Pemerintah: menetapkan empat elemen kurikulum untuk transformasi pembelajaran menjadi lebih saintifik dan aktif.

PERTEMUAN KE-11

SABTU, 1 JUNI 2024

LIBUR HARI KESAKITAN PANCASILA

PERTEMUAN KE-12

SABTU, 8 JUNI 2024

Pengembangan Muatan Lokal

Muatan lokal adalah salah satu aspek yang perlu dilibatkan dalam pendidikan, khususnya dalam penyusunan kurikulum. Karena mulok berfungsi untuk mlestarikan & mengembangkan budaya daerah. Berikut adalah langkah-langkah mengembangkan materi mulok:

1. Mengidentifikasi keadaan & kebutuhan daerah
   Melakukan analisis untuk memahami kondisi dan kebutuhan daerah yang akan menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum.
2. Menentukan fungsi & susunan komposisi mulok
   Menetapkan tujuan dan struktur kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan daerah.
3. Mengidentifikasi bahan kajian mulok (kajian akademik)
   Mengidentifikasi materi pelajaran yang relevan dan sesuai dengan standar akademik.
4. Menentukan mata pelajaran muatan lokal
   Memilih mata pelajaran yang akan diajarkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan daerah, seperti pelajaran bahasa dan kesenian daerah.
5. Membuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Silabus.

DAFTAR PUSTAKA

Dewey, J. (2007). *Experience & Education*. New York City: Simon and Schuster.

Horton, M. F. L. (1968). *CURRICULUM PROCESS* (Author: D. K. Wheeler). McGill Journal of Education / Revue Des Sciences De l'éducation De McGill.

Isham, M. M. (1982). Hilda Taba, 1904-1967: *Pioneer in Social Studies Curriculum and Teaching*. Journal of Thought, 17(3), 108–124.

Miller, R. (1992). *Introducing Holistic Education: The Historical and Pedagogical Context of the 1990 Chicago Statement. Teacher Education Quarterl*y, 19(1), 5–13. San Francisco: Caddo Gap Press.

Tyler, Ralph W. (1969). *Basic Principles of Curriculum and Instruction.* Chicago :University of Chicago Press,